

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION  
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

---

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI MELALUI  
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING SPIRITUAL**

**Al Matin Nia Yukhafi\*, Wahyudi Setiawan, Azid Syukroni**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email Korespondensi : [nyukhafi@gmail.com](mailto:nyukhafi@gmail.com)

**Abstract**

*As a religious being, moral development that includes spiritual-religious, and social aspects must be balanced. In this case, Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah, Gading Village, Trenggalek as an Islamic Education Institution is very concerned about this aspect as evidenced by the existence of a spiritual guidance and counseling program that is used in fostering the morals of its students. This study aims to determine how the moral development, the results and factors supporting and inhibiting the moral development of students through spiritual guidance and counseling programs. This research is a type of descriptive qualitative research with a case study approach, in which data is collected through interviews, observation, and documentation. The research shows that moral development through spiritual guidance and counseling programs is carried out in the form of classical and group services which results in success in its development marked by significant changes in the character of students. In addition, there are supporting factors, namely the enthusiasm of students to take part in a series of lessons, the consistency of the madrasa in running the program, the availability of infrastructure, family support in moral development, and community awareness to meet the needs of religious education for children. While the inhibiting factor is the family where some parents have busy hours, as a result children become less supervised.*

**Keywords:** *Fostering Morals; Spiritual Guidance and Counseling.*

**Abstrak**

Sebagai makhluk beragama pembinaan akhlak yang mencakup aspek spiritual keagamaan dan sosial haruslah seimbang. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa Gading, Trenggalek sebagai Lembaga Pendidikan Islam sangat memperhatikan aspek tersebut terbukti dengan adanya program bimbingan dan konseling spiritual yang digunakan dalam membina akhlak para santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak, hasil serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri melalui program bimbingan dan konseling spiritual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui program bimbingan dan konseling spiritual dilakukan dalam bentuk layanan klasikal dan kelompok yang menghasilkan sebuah keberhasilan dalam pembinaannya ditandai dengan perubahan akhlak santri yang cukup signifikan. Selain itu terdapat faktor pendukungnya yaitu semangat santri untuk mengikuti serangkaian pembelajaran, konsistensi pihak madrasah dalam menjalankan program, tersedianya sarana prasarana, dukungan keluarga dalam pembinaan akhlak, kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan agama bagi anak. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keluarga yang mana sebagian orang tua memiliki jam kesibukan padat, akibatnya anak menjadi kurang pengawasannya.

**Kata Kunci:** Pembinaan akhlak; Bimbingan dan Konseling Spiritual.

**How to Cite:** Al Matin Nia Yukhafi\*, Wahyudi Setiawan, Azid Syukroni (2022). Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 (No 1)

## PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sebuah keadaan yang melekat dalam jiwa seseorang, yang dapat memicu timbulnya perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa adanya pemikiran, pertimbangan, maupun penelitian. Apabila keadaan tersebut melahirkan perbuatan terpuji maka disebut dengan akhlak yang baik, namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan buruk, maka disebut dengan akhlak tercela<sup>1</sup>. Menurut Ibnu Miskawaih dalam karyanya Tahdzib Al-Akhlaq wa Al-Tathhir Al-Araq menjelaskan bahwa akhlak ialah kondisi jiwa yang dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan tanpa perlu adanya pertimbangan pemikiran<sup>2</sup>. Anak yang memiliki budi pekerti luhur sudah menjadi dambaan bagi setiap orang tua. Namun seiring berkembangnya zaman, salah satu krisis besar yang dirasakan oleh orang tua adalah menurunnya kualitas akhlak pada anak.

Ditambah fenomena pandemi Covid-19 mengakibatkan semua lini tidak lepas dari teknologi, tanpa terkecuali Lembaga Pendidikan. Seiring dengan era disrupsi dan pendidikan formal dialihkan

menjadi pembelajaran secara daring, penanaman nilai akhlak oleh guru tidak mampu diinternalisasikan langsung kepada peserta didik. Penggunaan teknologi mampu mempengaruhi akhlak anak, terlebih anak yang kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua besar kemungkinan akan menimbulkan penyalahgunaan pada gadget. Penyalahgunaan ini bisa mengganggu perkembangan emosional dan akhlak, karena penggunaan gadget jangka lama akan menyebabkan anak cenderung individualis, cepat emosi, lupa waktu belajar maupun waktu untuk beribadah<sup>3</sup>. Maka dari itu orang tua harus mendampingi anak selama kegiatan yang memerlukan gadget supaya anak tetap dalam pengawasan.

Berbicara mengenai akhlakul karimah, sesungguhnya akhlakul karimah itu sendiri telah melekat dalam esensi keagamaan<sup>4</sup>. Maka dari itu orang tua harus mampu memberikan Pendidikan terbaik bagi anaknya. Bisa dikatakan orang tua merupakan pendidik sekaligus pembimbing selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kepribadian baik

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022).

<sup>2</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 21–22.

<sup>3</sup> A R Hakim et al., “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional

Dan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Didika* 7, no. 1 (2021): 157.

<sup>4</sup> Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf,” *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018): 212.

tidak bisa langsung tertanam dalam diri anak tanpa adanya didikan, binaan serta bimbingan yang tepat dari kedua orang tuanya, apalagi jika berkenaan dengan perilaku yang bersangkutan dengan nilai-nilai agama<sup>5</sup>.

Sebagai manusia beragama hendaknya mampu menyeimbangkan akhlak yang berkaitan dengan urusan duniawi dan kebutuhan akhirat. Dimulai dengan pembiasaan adab yakni tentang bagaimana bermuamalah dengan Allah SWT<sup>6</sup>. Berbicara mengenai kebutuhan akhirat tentu tidak lepas dari pembiasaan praktik keagamaan. Jika para orang tua hanya mengandalkan pendidikan formal umum dalam pembinaan akhlak, masih ada kemungkinan pembinaan tersebut belum mendapatkan hasil maksimal karena pelajaran agama hanya menjadi satu mata pelajaran saja, sedangkan untuk prakteknya belum tentu sepenuhnya bisa terlaksa karena keterbatasan jam pelajaran pendidikan agama Islam. Selain problematika pendidikan agama Islam di

sekolah umum yaitu terkesan diletakkan pada urutan kedua apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya<sup>7</sup>.

Upaya pembinaan akhlak melalui pembersihan diri dan pendekatan kepada Tuhan dengan segala sesuatu yang berbau aspek spiritual akan lebih spesifik diperoleh di lembaga pendidikan agama. Salah satunya melalui lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan struktur yang jelas dan bertanggungjawab atas terlaksananya pendidikan Islam<sup>8</sup>. Dalam hal ini pengkondisian spiritual manusia juga telah banyak dituliseleh para sufi dengan karya-karya klasiknya, yakni cara dan tahapan pendidikan spiritua harus dilakukan agar seseorang mampu mencapai kedudukan tertinggi sengai manusia sempurna lahir dan batin<sup>9</sup>. Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan salah satu bagian dari Lembaga Pendidikan Islam yang keberadaannya tidak asing di kalangan

<sup>5</sup> Asrul Busra, "Akhlak Anak," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2018): 129.

<sup>6</sup> Lilis Sumaryanti, Aldo Redho Syam, and Azid Syukroni, "Urgency of Implementing Adab for Students of Elementary School in the Perspective of the Qur'an and Hadith," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 5, no. 1 (2020): 5.

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay et al., "Problematika Pendidikan Agama Di Sekolah Umum," *Jurnal Ilmiah Al – Hadi* 6, no. 1 (2020): 124.

<sup>8</sup> Kasron Nst, "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali," *Hijri-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 107.

<sup>9</sup> Wahyudi Setiawan, "The Spiritual Education Toward Insan Kamil In The Education of Modern Humankind," *International Seminar on Education "Education Trends for Future Society,"* 2016.

masyarakat umum. Adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah sangat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya yang merasa kurang mendapatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah formal umum.

Pembinaan akhlakul karimah yang mencakup seluruh aspek sosial dan spiritual keagamaan anak salah satunya bisa dilaksanakan melalui sebuah program bimbingan dan konseling spiritual. Sebagaimana yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa Gading, Trenggalek yang dalam praktik pembinaan akhlak para santrinya menggunakan program bimbingan dan konseling spiritual dikarenakan untuk mencapai keseimbangan dalam pembinaan akhlak santrinya tentang aspek-aspek sosial dan spiritual keagamaan yang identik dengan manusia sebagai makhluk yang beragama.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran madrasah diniyah dalam membina akhlak santri melalui program bimbingan dan konseling spiritual di sebuah Madrasah Diniyah. Dengan ini peneliti mengadakan

sebuah penelitian dengan judul “*Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan dan Konseling Spiritual*”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus guna untuk mempelajari tentang gejala atau fenomena dalam unit sosial tertentu<sup>10</sup>. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Kemudian keabsahan data yang telah terkumpul di cek melalui triangulasi sumber<sup>11</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Madrasah Diniyah dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan dan Konseling Spiritual**

Pembinaan akhlak termasuk dalam tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah, mengingat lembaga tersebut merupakan Lembaga Pendidikan Islam, yang mana keseimbangan pembinaan akhlak santri harus diperhatikan. Sebagai manusia beragama

<sup>10</sup> (Hardani et al., 2020)

<sup>11</sup> Afiful Ikhwan, *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian Dan*

*Sistematikanya* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2020).

Islam khususnya, akhlak bukan hanya perihal hubungan dengan sesama manusia, namun ada tingkatan akhlak tertinggi yaitu akhlak kepada Allah SWT. Oleh karenanya Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah mengadakan program bimbingan dan konseling spiritual dalam membina akhlak santri untuk mencapai keseimbangan tersebut. Konseling spiritual merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religious*), berperilaku sesuai nilai-nilai agama (berakhlakul karimah), mampu mengatasi permasalahan hidup melalui pemahaman, keyakinan, dan ritual agama yang dianutnya<sup>12</sup>. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Nasrudin selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan tentang bagaimana pentingnya pembinaan akhlak khususnya di Lembaga pendidikan Islam yang dalam membina akhlak santrinya harus seimbang.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling spiritual di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah dilaksanakan melalui layanan klasikal dan

kelompok. Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan bisa dalam bentuk program semester atau program tahunan<sup>13</sup>. Pembinaan akhlak melalui layanan klasikal diwujudkan dalam bentuk pembinaan dalam kelas dengan beranggotakan keseluruhan santri satu kelas. Pembinaan melalui pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya, fiqh yang kaitannya dengan ibadah beserta hikmahnya, Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajarkan tentang sejarah atau kisah keteladanan tokoh Islam terdahulu, dan hafalan juz 30 yang sekaligus diajarkan mengenai makna ayat-perayat.

Sedangkan bimbingan kelompok merupakan pelayanan kepada sekelompok konseli yang dikelola secara kelompok. Kelompok dalam bimbingan kelompok bisa dalam bentuk kelompok kecil dengan beranggotakan 5-10 orang, kelompok kelas, maupun kelompok besar yang

---

<sup>12</sup> St. Rahmah, "Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)," *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 5 (2017): 40.

<sup>13</sup> M. Ramli et al., *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab III Bimbingan*

*Klasikal Dan Kelompok, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guuru dan Tenaga Pendidikan, 2017), 3.*

terdiri dari beberapa kelompok yang dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mendapatkan informasi secara bersamaan<sup>14</sup>. Di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah pelayanan tersebut yang sangat mencolok dengan kegiatan spiritual keagamaan. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk praktik ibadah sholat ashar berjamaah, selesai sholat santri dibina untuk berdzikir atau berdo'a, dan setelah serangkaian ibadah selesai semua santri diberi nasihat atau tausiyah oleh salah seorang ustadz. Pada hakikatnya kedua layanan tersebut semata-mata dilakukan agar santri mendapatkan bimbingan akhlak secara bersamaan.

Kedua layanan tersebut dalam hal pembinaan akhlak dilaksanakan melalui:

a. Keteladanan

Al-Ghazali menjelaskan jika seorang guru atau ustadz harus memiliki sifat keteladanan yang mana keteladanan yang bisa ditiru oleh para santrinya<sup>15</sup>. Begitupun pendidikan akhlak maupun adab itu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, keteladanan, iklim lingkungan yang mengitari manusia

dalam tempo waktu yang lama<sup>16</sup>. Keteladanan dalam membina akhlak di madrasah, ustadz/ustadzah menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Misalnya ustadz/ustadzah selalu berbicara dengan tutur kata yang baik, selalu mengikuti kegiatan sholat ashar berjamaah, membiasakan salam ketika masuk ruangan dan lain sebagainya.

Pentingnya pembinaan akhlak melalui keteladanan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Yatimin sebagai salah satu ustadz di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah yang mana pemberian keteladanan terhadap santri bertujuan agar santri dapat menirukan dan mengimplementasikan hal-hal baik yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah.

b. Pembiasaan

Pada dasarnya segala bentuk kepribadian anak itu terbentuk melalui pembiasaan hal-hal yang dilakukan. Oleh sebab itu jika anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik<sup>17</sup>. Pembiasaan dilakukan sebagai

<sup>14</sup> Ramli et al., *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab III Bimbingan Klasikal Dan Kelompok*.

<sup>15</sup> Neng Gustini, "Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016): 6.

<sup>16</sup> Katni Katni and Sigit Dwi Laksana, "Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar Di MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 126.

<sup>17</sup> Eli Tina Wati, Nurul Iman, and Azid Syukroni, "Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan

bentuk pengaplikasian dari pemahaman sebuah informasi yang telah didapat misalnya melalui nasihat maupun keteladanan<sup>18</sup>.

Sebagaimana contoh pembinaan akhlak melalui pembiasaan di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah dilakukan melalui pembiasaan berjabat tangan, shalat berjamaah, berdo'a sebelum memulai dan sesudah mengakhiri pelajaran, pembiasaan mengucapkan salam.

#### c. Nasihat

Pemberian nasihat kepada santri juga biasa dilakukan ketika pembelajaran dalam kelas. Namun kegiatan ini sudah teragendakan pada waktu setelah shalat ashar berjamaah oleh salah seorang ustadz. Pemberian nasihat kepada santri merupakan bentuk penyampaian penjelasan tentang akhlak terpuji, motivasi dalam melaksanakan akhlak terpuji, penjelasan tentang akhlak tercela beserta peringatan dan akibat apabila melaksanakannya.

Pembinaan akhlak santri melalui pemberian nasihat atau ceramah

merupakan prosedur layanan dalam bimbingan dengan cara menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan. Pemberian nasihat atau ceramah ini tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa konsep, fakta maupun generalisasi<sup>19</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut upaya ini termasuk upaya yang mudah dan sederhana karena dilakukan dalam bentuk penyampaian informasi dan penjelasan secara lisan.

#### d. Hukuman

Hukuman dalam pendidikan diberikan sebagai akibat dari pelanggaran aturan atau terhadap santri yang melakukan kesalahan. Hukuman dijadikan sebagai motivasi agar santri menjadi disiplin dalam mengikuti aturan madrasah<sup>20</sup>. Dengan kata lain hukuman bisa diartikan sebagai bentuk pemberian sanksi kepada santri yang telah melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan dengan tujuan untuk memberikan edukasi pada santri agar mencapai titik kesadaran atas sikap

---

Tunagrahita," *Al-Asasiyya: Journal Of Education* 6, no. 1 (2021): 15.

<sup>18</sup> Anggi Eka Cahyati, Katni, and Ayok Ariyanto, "Model Pendidikan Akhlak Karimah Dan Life Skill Di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun," *Tarbawi: Journal on Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 19.

<sup>19</sup> Ramli et al., *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab III Bimbingan Klasikal Dan Kelompok*.

<sup>20</sup> Taslima, "Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta," *Jurnal Transformatif* 2, no. 2 (2018): 190.

bertanggungjawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan <sup>21</sup>.

Begitupun pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah melalui hukuman hanya dilakukan dalam kondisi tertentu, yakni ketika mendapati anak yang berbuat salah atau melanggar aturan madrasah. Teknik ini digunakan untuk memberikan efek jera pada santri dan mengajarkan pada santri bahwa setiap perbuatan yang dilakukan akan mendatangkan sebuah konsekuensi.

### **Pembinaan Akhlak Melalui Program Bimbingan dan Konseling Spiritual**

Pembinaan akhlak santri yang dilakukan melalui program bimbingan dan konseling spiritual yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa Gading, Trenggalek bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah seorang wali santri yaitu ibu Tatik Darwati beliau menyampaikan bahwa anaknya ketika sedang dirumah ia sudah mulai rajin melaksanakan ibadah meskipun terkadang masih harus diingatkan, anak mulai mengerti mana saja yang termasuk akhlak baik dan mana akhlak yang buruk dan terkadang anak juga berani menegur teman

sebayanya jika temannya melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Berperilaku baik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dapat mempengaruhi pencapaian pertumbuhan serta tujuan pendidikan. Perilaku yang baik merupakan sebuah kemampuan dalam menentukan antara benar dan salah atau baik dan buruknya tingkah laku yang kaitannya dengan sikap sosial, sehingga dalam hal ini ada memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan nasional yakni memiliki moral yang selaras dengan nilai-nilai agama, dengan demikian maka terciptalah peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika berperilaku <sup>22</sup>.

Keberhasilan dalam pembinaan santri ini ditandai dengan adanya perubahan yaitu:

- a. Santri menjadi disiplin, hal ini ditandai dengan santri yang mulai menerapkan sholat lima waktu tepat waktu, pembiasaan mengucapkan salam, dan bersalaman ketika akan bepergian.
- b. Santri menjadi rajin, hal ini ditandai juga dengan santri yang rajin menjalankan sholat lima waktu dan

<sup>21</sup> Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2018): 190.

<sup>22</sup> Cahnio Wijaya Kuswanto et al., "Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Asghar* 1, no. 1 (2021): 32.

- rajin berangkat ke madrasah untuk belajar.
- c. Santri menghormati orang tua, hal ini ditandai dengan santri yang selalu mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua.
  - d. Santri menjadi lebih peduli terhadap hal-hal di sekitarnya, hal ini ditandai dengan adanya santri yang berani menegur temannya jika berbuat salah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bimbingan dan Konseling Spiritual**

Faktor pendukung pembinaan akhlak santri melalui program bimbingan dan konseling spiritual di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa Gading, Trenggalek yaitu:

- a. Semangat santri, tidak dipungkiri lagi bahwa motivasi belajar seorang pelajar atau santri merupakan faktor psikis non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar <sup>23</sup>. Semangat ini ditunjukkan dalam bentuk antusiasme santri Madrasah

Diniyah Awaliyah At-Taubah untuk datang ke madrasah dalam rangka mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran di Madrasah.

- b. Konsistensi madrasah dalam membina akhlak. Tidak diragukan lagi bahwasannya kedisiplinan seorang pendidik merupakan bentuk etos kerja yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, hal ini dikarenakan seorang ustadz/ustadzah merupakan pelaku utama dan ujung tombak dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan <sup>24</sup>. Konsistensi ini salah satunya ditunjukkan dengan pemberian contoh atau keteladanan dari para ustadz/ustadzah misalnya selalu mengikuti sholat ashar berjamaah.
- c. Tersedianya sarana dan prasana kegiatan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana termasuk komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dapat memicu tumbuhnya gairah serta motivasi belajar <sup>25</sup>.

<sup>23</sup> Muhammad Kamaluddin, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Strategi Untuk Meningkatkan," *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* 67, no. 9 (2017): 456.

<sup>24</sup> Aldo Redho Syam and Ria Rahma, "Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Ustadz/Ustadzah Di Pondok Pesantren Minhajul Muna Sambi Ngrayun Ponorogo," in *International Seminar On Islamic Education*, 2018.

<sup>25</sup> Afiful Ikhwan and Sri Nurul Qomariyah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19," *JIE*

Tersedianya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah dapat dilihat dari tersedianya ruang kelas sebagai tempat belajar mengajar, masjid sebagai tempat pelaksanaan pembinaan kegiatan spiritual santri, buku pembelajaran, dan lain-lain.

- d. Dukungan keluarga dalam pembinaan akhlak. Peran orang tua ialah sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak, meskipun dalam hal lain pendidikan anak bisa didapatkan melalui sekolah<sup>26</sup>. Oleh karenanya bisa dipahami bahwa orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam mendidik anak. Meskipun disisi lain anak juga bisa mendapatkan pendidikan diluar keluarga salah satunya melalui sekolah. Bentuk dukungan orang tua terhadap pembinaan akhlak santri salah satunya dapat dilihat dari antusias orang tua yang rela mengantar jemput anaknya demi mendapatkan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah.

- e. Kesadaran masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah At-Taubah Desa Gading, Trenggalek guna memenuhi pendidikan agama yang belum didapatkan di Sekolah Dasar. Syam (1984) menyatakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sifatnya korelatif, bahkan seperti telur dan ayam<sup>27</sup>. Berdasarkan teori tersebut bisa dipahami bahwa masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, sama halnya masyarakat yang sadar untuk memberikan pendidikan agama juga akan mampu mempengaruhi masyarakat yang lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama pada anak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Madrasah Diniyah Awaliyah dalam membina akhlak santri melalui program bimbingan dan konseling spiritual dilaksanakan dalam bentuk

(*Journal of Islamic Education*) 7, no. 1 (2022): 107.

<sup>26</sup> Rochanah, "Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 4, no. 1 (2016): 189.

<sup>27</sup> Moh. Miftahul Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2017): 90.

layanan klasikal yang dirancang dengan pertemuan tatap muka berbasis kelas dan layanan kelompok yakni pengelolaan berbasis kelompok dengan menyampaikan informasi secara bersamaan. Pembinaan akhlak melalui kedua layanan tersebut dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.

2. Faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Awaliyah melalui program bimbingan dan konseling spiritual yaitu semangat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, konsistensi madrasah dalam membina akhlak santri, tersedianya sarana prasarana pembelajaran, dukungan keluarga dalam pembinaan akhlak, dan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama pada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu datang dari faktor keluarga yang kurang akan perhatian, pengawasan, bimbingan, dan pembinaan akhlak pada anak ketika anak berada di rumah maupun lingkungan tempat tinggal.
3. Hasil pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Diniyah Awaliyah At-Taubah melalui program bimbingan dan konseling spiritual adalah sebagai berikut :

- a) Santri menjadi disiplin.
- b) Santri menjadi rajin.
- c) Santri menghormati orang tua.
- d) Santri lebih peduli terhadap hal-hal di sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Busra, Asrul. "Akhlak Anak." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2018).
- Cahyati, Anggi Eka, Katni, and Ayok Ariyanto. "Model Pendidikan Akhlak Karimah Dan Life Skill Di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun." *Tarbawi: Journal on Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 19.
- Choiri, Moh. Miftahul. "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2017).
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Ali Sabri, and Amalia Fasya. "Problematika Pendidikan Agama Di Sekolah Umum." *Jurnal Ilmiah Al – Hadi* 6, no. 1 (2020).
- Gustini, Neng. "Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*

- 1, no. 1 (2016): 1–14.
- Hakim, A R, Z Zohrani, M Yazid, and ...  
 “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Dan Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Didika* 7, no. 1 (2021).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushady Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Ikhwan, Afiful. *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian Dan Sistemikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2020.
- Ikhwan, Afiful, and Sri Nurul Qomariyah. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (2022): 100–114.
- Kamaluddin, Muhammad. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Strategi Untuk Meningkatkan.” *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* 67, no. 9 (2017): 456.
- Katni, Katni, and Sigit Dwi Laksana. “Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar Di MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia.” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 126.
- Kuswanto, Cahnio Wijaya, Ulfa Nabela, Ajeng Ninda Uminar, and Ahmad Muslih. “Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Asghar* 1, no. 1 (2021): 32.
- Mz, Syamsul Rizal. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018).
- Nst, Kasron. “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali.” *Hijri-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017).
- Rahmah, St. “Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia).” *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 3, no. 5 (2017): 40.
- Ramli, M., Nur Hidayah, Ella Faridati Zen, Elia Flurentin, Blasius Boli Lasan, and Imam Hambali. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling Bab III Bimbingan Klasikal Dan Kelompok. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral*

- Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guuru dan Tenaga Pendidikan, 2017.
- Rochanah. "Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif." *Elementary: Islamic Teacher Journal* 4, no. 1 (2016).
- Setiawan, Wahyudi. "Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2018): 190.
- . "The Spiritual Education Toward Insan Kamil In The Education of Modern Humankind." *International Seminar on Education "Education Trends for Future Society,"* 2016.
- Sumaryanti, Lilis, Aldo Redho Syam, and Azid Syukroni. "Urgency of Implementing Adab for Students of Elementary School in the Perspective of the Qur'an and Hadith." *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 5, no. 1 (2020): 5.
- Syam, Aldo Redho, and Ria Rahma. "Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah Di Pondok Pesantren Minhajul Muna Sambi Ngrayun Ponorogo." In *International Seminar On Islamic Education*, 2018.
- Taslina. "Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta." *Jurnal Transformatif* 2, no. 2 (2018): 187–202.
- Wati, Eli Tina, Nurul Iman, and Azid Syukroni. "Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita." *Al-Asasiyya: Journal Of Education* 6, no. 1 (2021): 15.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak-Moral Brbasis Teori Kognitif*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.